

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI

**Febuati Ratna Cusari Putri Pasaribu**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
februatiratna@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang digunakan penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2007, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menyimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*), Likuiditas (*Current Ratio/CR*), Struktur Aktiva, Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*).

## PENDAHULUAN

Struktur modal sangat tergantung dari besar kecilnya modal sendiri atau ekuitas dengan modal eksternal. Modal yang dimiliki perusahaan merupakan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi lainnya. Jika kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar maka kemungkinan perusahaan mendapatkan laba lebih besar pula. Kemampuan perusahaan dapatkan laba disebut profitabilitas. Dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan (laba ditahan) akan dapat menambah modal sendiri.

Likuiditas tergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar. Kas yang dimiliki perusahaan merupakan bagian dari aktia lancar. Jika aktiva lancar lebih besar dari utang lancar dikatakan likuid dan tidak mampu bayar pada saat jatuh tempo dikatakan tidak likuid. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban disebut likuiditas. Dengan kata lain semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban

---

dan sebaliknya maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari utang.

Struktur aktiva melihat perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan hasil dari tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Jika tingkat penjualan meningkat maka kemungkinan aktiva perusahaan meningkat pula. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain struktur aktiva itu ketersediaan jaminan tinggi, sehingga akan mengurangi biaya.

### **KAJIAN TEORITIS**

Struktur modal merupakan dana yang dibutuhkan dalam perusahaan, modal juga bisa digunakan untuk berbagai kegiatan yaitu berinvestasi maupun untuk kebutuhan lainnya, dari modal sendiri untuk mendapatkan dana yaitu dengan hasil operasional perusahaan berupa laba dan modal asing itu luar perusahaan dengan cara meminjam kepada pihak bank dengan ketentuan atau syarat yang sudah ditentukan oleh bank itu sendiri serta meminjam kepada investor atau kreditor. Modal dari luar perusahaan itu bersifat sementara yang harus diganti oleh perusahaan. Jadi tersedianya modal perusahaan bisa mendorong kelancaran usahanya, modal yang ada digunakan dengan cara memperhitungkan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2011: 303): “Ratio Struktur modal menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Ratio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.” Menurut Fahmi (2015: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 88):

“Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibandingkan kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Struktur modal perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.”

---

Menurut Infantri dan Suwitho (2015: 4):

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan atas nama dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, labaditahan, dan cadangan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan yang berasal dari modal luar yaitu dari *debt financing*.

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan dari penjualan aset, investasi maupun dari laba perusahaan yang sudah ada, laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dalam mengambil keputusan pembiayaan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang lebih besar maka semakin baik dan dapat meningkatkan kualitas perusahaan, serta perusahaan juga mampu untuk bersaing. Profitabilitas digunakan untuk membantu mengendalikan pendapatan dengan cara memperbesar penjualan, mendapatkan manfaat yang lebih besar setiap pengeluaran biaya-biaya untuk mendapatkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Menurut Ichwan dan Widyawati (2015: 6): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan labamenyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Horne dan Wachowic (2005: 222): “Ratio profitabilitas terdiri atas dua jenis ratio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan ratio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, ratio-ratio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.” Menurut Ikhan (2009: 96): “Sumber daya dan aktiva di buat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan pendapatan penghasilan operasi, dan rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi.”

Menurut Fahmi (2016: 80):

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolahan keuntungan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

---

Menurut Harahap (2011: 304):

“Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.”

Menurut Infantri dan Suwitho (2015: 3): Rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Menurut Zuliani dan Asyik (2014: 4) Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Priambodo, Topowijono, dan Azizah (2014: 4): Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Penelitian ini didukung oleh Atmaja (2002: 273-274) Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan. Menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo yang sudah ditentukan, likuiditas dari segi aktiva lancar harus mendapatkan keuntungan yang lebih banyak sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi pembayaran utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dari istilah likuid itu artinya cairan, perusahaan menunjukkan tingkat likuid dana yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi likuiditas pada perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan begitu juga sebaliknya jika likuiditas perusahaan yang rendah maka kinerja perusahaan akan semakin buruk. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berarti ilikuid.

Menurut Kasmir (2011: 128): “Rasio Likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva

---

lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.” Menurut Harahap (2011: 301): “Ratio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ratio-ratio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.” Menurut Fahmi (2016: 65): “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 205): “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 80): “Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Menurut Munawir (2007: 31): “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.” Menurut Hadianto dan Wijaya (2008: 74): Rasio likuiditas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi utang jangka pendeknya. Penelitian ini didukung oleh Eriotis, et al., menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Ikhsan (2009: 96): “Rasio likuiditas adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka, rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dihubungkan dengan kewajiban lancar.” Menurut Infantri dan Suwitho (2015: 3): Rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Handayani (2011) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Dwilestari (2010: 158):Perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak *likuid*. Penelitian ini di dukung oleh Sakti (2002) dalam Aditya (2006) dan Ozkan (2001) dalam Nugroho (2006) menunjukkan bahwa likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, aktiva tetap yang dijadikan jaminan untuk perusahaan dan dana tersebut bisa terdapat dari luar perusahaan, serta terdapat juga investasi untuk menunjang penghasilan perusahaan dalam waktu beberapa tahun ke depan penggunaannya dengan jangka panjang, tetapi

---

investasi dan aktiva tetap juga akhirnya diharapkan mendapat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah digunakan untuk yang dijadikan investasi dan aktiva tetap tersebut. Total aktiva ada beberapa yang termasuk didalamnya seperti aktiva lancar, aktiva tetap dari total aktiva tersebut perusahaan bisa menghasilkan dana jangka pendek hingga jangka panjang.

Menurut Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2011: 9):

Struktur aktiva merupakan aktiva tetap dapat dijadikan jaminan dalam melakukan pinjaman utang, dan karenanya dapat mereduksi biaya dari kesulitan keuangan dan ini akan semakin meningkatkan kapasitas tingkat utang yang dapat menguntungkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Rajan dan Zingales (2001), Song (2005), dan Adrianto dan Wibowo (2007), maka struktur aktiva pengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Zuliani dan Asyik (2014: 4):

Aset berwujud yang dimaksud adalah aset tetap perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang dan memberi keamanan bagi peminjam seandainya terjadi *financial distress* karena nilai dari aset tetap (*tangible assets*) lebih tinggi dibanding nilai aset variabel. Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modalnya yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Menurut Ichwan dan Widyawati (2015: 5):

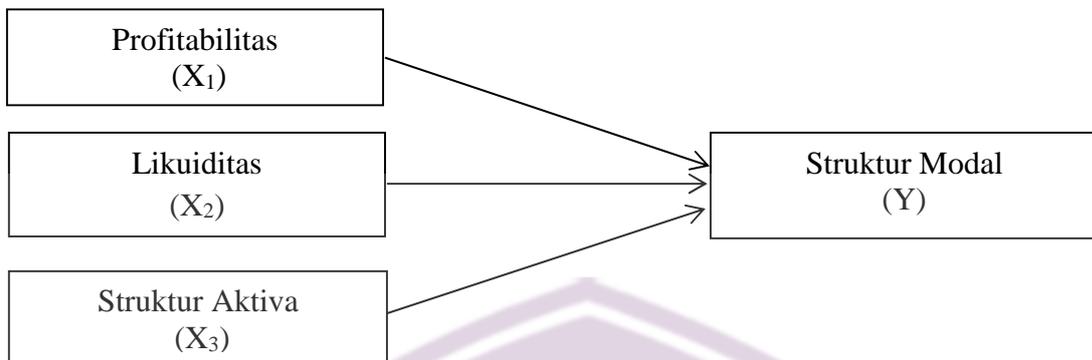
Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Hasil penelitian menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Dwilestari (2010: 157):

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Bagian yang besar dari aktiva berwujud diharapkan berhubungan dengan leverage yang tinggi. Aktiva tetap sering kali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Prima (2007) menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu diolah maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**GAMBAR 1  
KERANGKA TEORI**



### **HIPOTESIS**

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal

Hipotesis 3: Struktur Aktiva berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal

### **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yakni dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, dan mengambil data-data yang diperoleh dari BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya yaitu sumber data sekunder. Data kumpulkan melalui Website IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdiri dari 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2016. Metode pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu pada karakteristik populasi yang sudah diketahui dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2007 yang telah daftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan program aplikasi SPSS 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	160	-,1578	,2733	,038270	,0674349
LIKUIDITAS	160	,1610	10,2636	1,785298	1,5401327
STRUKTUR AKTIVA	160	,0198	6,8713	,475546	,5618818
STRUKTUR MODAL	160	,0148	64,4662	1,544568	5,2604658
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat dikatakan layak, jika dilakukan pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah variabel yang harus memiliki data berdistribusi normal, antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, regresi tidak memiliki masalah autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,779	,236			7,536	,000
1 PROFITABILITAS	-,048	1,416	-,003		-,034	,973
LIKUIDITAS	,286	,074	,325		3,847	,046
STRUKTUR AKTIVA	-,750	,326	-,201		-2,297	,023

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,779 - 0,048X_1 + 0,286X_2 - 0,750X_3 + e$$

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 <sup>a</sup>	,109	,089	,8502411

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.12 nilai koefisien determinasi R Square yang dihasilkan sebesar 0,089 atau 8,9 persen, artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 8,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 91,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### 5. Uji F

Hasil Uji F dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,004	3	4,001	5,535	,001 <sup>b</sup>
1 Residual	98,316	136	,723		
Total	110,320	139			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

Sumber: Data olahan SPSS 22,2018

Dari hasil *Output SPSS 22* pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi dari regresi variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva dengan variabel dependennya yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 5,535  $F_{tabel}$  sebesar 2,681 jadi  $F_{hitung}$  5,535 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,681, serta nilai signifikan sebesar 0,001. Artinya nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi telah layak dan baik digunakan dalam memprediksi struktur modal.

#### 6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,779	,236		7,536	,000
1 PROFITABILITAS	-,048	1,416	-,003	-,034	,973
LIKUIDITAS	,286	,074	,325	3,847	,046
STRUKTUR AKTIVA	-,750	,326	-,201	-2,297	,023

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 5 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian.

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,973 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tidak pengaruh terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi 0,046 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

c. Pengaruh struktur aktiva Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva yang diukur dengan aktiva teap dibagi total aktiva memiliki nilai signifikansi 0,023 maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

---

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian profitabilitas tidak menjadi faktor yang begitu dominan setiap perubahan struktur modal, sedangkan likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal maka, dapat disimpulkan disetiap peningkatan pada likuiditas dan struktur aktiva akan diikuti dengan peningkatan struktur modal. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 8,9 persen dan sisanya 91,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menambahkan variabel lain. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan variabel profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan pergerakan dari profitabilitas dapat memberi dampak yang bisa menurunkan struktur modal pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Jadi perusahaan harus mampu meningkatkan kembali pendapatan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, Van James C., dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedua belas. Penerjemah Dewi Fitriyasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

- 
- Dwilestari, Anita. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No.2, Hal. 153-165.
- Indrajaya, Glenn, Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 06, Tahun ke-2.
- Priambodo, Taruna J., Topowijono., Devi Farah Azizah. 2014. "Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9, No. 1.
- Suwitho, dan Riski Dian Infantri. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol .4, No.7.
- Widyawati, Dini dan Fith yuniar Ichwan. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Sruktur Modal" *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 4.
- Wijaya, M. Sienly Veronica dan Bram Hadianto. 2008. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.7, No. 1, Mai, Hal 71-84.
- Zuliani, Selly dan Nur Fadrijh Asyik. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 7.